



Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Vektor Dimensi Tiga Pada Siswa Kelas XI MM1 SMK Negeri 1 Kabanjahe Di Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020

Henniwati

Smk Negeri 1 Kabanjahe

ABSTRACT

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi belajar Matematika pokok bahasan vektor dimensi tiga dengan penerapan metode mind mapping pada siswa XI MM1 SMK Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara di semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas sejumlah 28 siswa. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 selama 4 Bulan. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil tes formatif pada setiap siklus. Sedangkan data kualitatif berupa hasil observasi pada tiap siklus pembelajaran. Pada observasi awal didapatkan hanya 10 siswa atau 35,71% dari seluruh siswa. Pada siklus I ada bertambah 3 menjadi siswa 13 atau 46,43%. Pada siklus II siswa yang berhasil meningkat hasil belajarnya mencapai 82,14% atau 23 siswa dari 28 siswa. Keberhasilan penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika pokok bahasan vektor dimensi tiga pada siswa kelas XI MM1 SMK Negeri 1 Kabanjahe. Hasil Prasiklus nilai rata-rata kelas 46,88 dan meningkat menjadi 62,95 pada siklus I dan pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi 81,25. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu penerapan metode mind mapping ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa XI MM1 SMK Negeri 1 Kabanjahe dengan penerapan metode mind mapping pada mata pelajaran Matematika materi pokok vektor dimensi tiga sehingga layak untuk diterapkan di SMK Negeri 1 Kabanjahe.

Kata Kunci
Keywords

Mind Mapping, Prestasi Belajar, Matematika

How to cite

(2021). Jurnal Ability, 2(2).

PENDAHULUAN

Dimasa globalisasi saat ini yang syarat akan persaingan yang ketat dan terbuka pemerintah harus mampu menyikapi dunia pendidikan secara tepat dan bijak. Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia sehingga tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia di negara-negara lain. Masa globalisasi membawa dampak positif dan negatif disinilah peran pendidikan sangat penting diterapkan oleh guru untuk menghindari bahaya negatif

dari masa globalisasi serta mampu menciptakan lulusan yang bisa menghadapi masa globalisasi yang syarat akan persaingan dan tantangan yang semakin cepat.

Sudah diprediksikan bahwa kemajuan dan keunggulan suatu bangsa dan negara tidak lagi bergantung dari kekayaan negara, akan tetapi sangat ditentukan oleh seberapa mampu suatu negara membangun kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu bangsa. Oleh karena itu, melalui pendidikan diharapkan bangsa Indonesia memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang mampu bersaing dalam masa globalisasi saat ini, sehingga dalam menghadapi tantangan dan permasalahan dapat di pecahkan secara baik melalui pemikiran sehingga melahirkan suatu hasil yang membanggakan dari apa yang ingin dicapai.

Pada proses pembelajaran guru merupakan orang yang memiliki peranan penting. Sebab guru merupakan orang yang paling sering berinteraksi dan berhubungan langsung dengan siswa, ini menunjukkan bahwa berhasilnya sebuah proses kegiatan pembelajaran ini sangat bergantung pada guru, maka dari itu guru dituntut memiliki kompetensi dalam mengajar.

Guru yang berkompeten dan berkualitas harus mempunyai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Tetapi guru bukanlah satu-satunya faktor yang berperan dalam proses pembelajaran melainkan ada faktor-faktor lain yang tidak kalah pentingnya dengan guru yaitu kondisi kelas yang kurang kondusif, penggunaan media pembelajar Matematika yang belum optimal, prestasi belajar siswa belum maksimal dan metode pembelajaran didominasi menggunakan ceramah.

Sebagai guru yang profesional, peran guru di samping melaksanakan tugas pokoknya yaitu mendidik dan membimbing siswa, kita juga dituntut agar dapat mengadakan pembaharuan atau perbaikan proses pembelajaran melalui penelitian. Dengan demikian, guru tak hanya cukup sebagai penerima pembaharuan pembelajaran yang sudah tuntas, melainkan ikut bertanggungjawab, berperan serta aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sendiri melalui penelitian yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang dikelola.

Guru Tidak hanya saja yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, minat pada diri siswa dimulai dari adanya rasa senang terhadap pembelajaran, rasa senang inilah yang nantinya membuat diri siswa akan berkonsentrasi pada setiap materi yang dipelajari. Rasa senang akan membantu siswa merasa nyaman dan mendorong siswa untuk lebih berperan aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Pengembangan potensi yang kelola secara maksimal akan membuat siswa mampu berprestasi secara maksimal pula. Prestasi yang baik dapat ditunjukkan dengan siswa mampu meraih nilai yang tinggi atau setidaknya melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam setiap evaluasi yang diberikan oleh guru. Prestasi yang ditunjukkan oleh siswa dengan memperoleh nilai yang tinggi bisa menggambarkan bahwa siswa sudah dapat memahami dan menguasai materi yang sudah diajarkan serta sudah siap untuk mempelajari menerima materi yang selanjutnya.

Peneliti melakukan observasi awal ini di kelas XI MM1 SMK Negeri 1 Kabanjahe yang masih di temukan kendala dalam meningkatkan prestasi belajar Matematik pada siswanya, penggunaan kurikulum 2013 sudah di terapkan pada mata pelajaran Matematika.

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup seseorang, dimana pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk dan berkembang dengan kegiatan belajar. Istilah belajar juga diartikan “berubah” yaitu usaha mengubah tingkah laku. Sehingga akan membawa suatu perubahan pada siswa yang belajar.

Perubahan yang terjadi pada siswa yang belajar bisa juga berupa pencapaian prestasi belajar siswa juga di pengaruhi oleh bagaimana cara seorang guru mengajarkan materi pembelajaran di dalam kelas. Salah satu contoh materi pembelajaran disekolah di antaranya materi pembelajaran Matematika. Dimana seorang guru seharusnya di tuntut untuk menguasai salah satu metode pembelajaran untuk lebih menarik siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar terutama pada pelajaran Matematika.

Mengajar dan belajar merupakan proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Prestasi belajar siswa itu sendiri banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa.

Prestasi belajar merupakan muara dari proses pembelajaran, yang merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pentingnya peranan guru dalam proses pembelajaran mengharuskan guru dapat berpikir cerdas dalam mengemas kegiatan pembelajaran yang sedemikian rupa sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap ilmu pengetahuan yang guru sampaikan.

Penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Namun kebanyakan sistem pembelajaran yang ada di sekolah saat ini masih mengarah pada metode pembelajaran ceramah. Padahal materi yang dapat dikuasai peserta didik sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru, dan materi yang disampaikan oleh guru tidak akan terserap secara sempurna. Guru yang tidak mempunyai kemampuan menjelaskan dengan baik akan menyebabkan peserta didik menjadi cepat bosan dengan kegiatan pembelajaran, dan juga akan sulit bagi guru untuk mengetahui apakah seluruh peserta didik sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terjadi karena setiap peserta didik mempunyai cara yang berbeda dalam menangkap materi pelajaran, tidak hanya melalui pendengaran saja.

Metode-metode yang digunakan akan mempengaruhi siswa dalam bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dalam hal ini metode yang

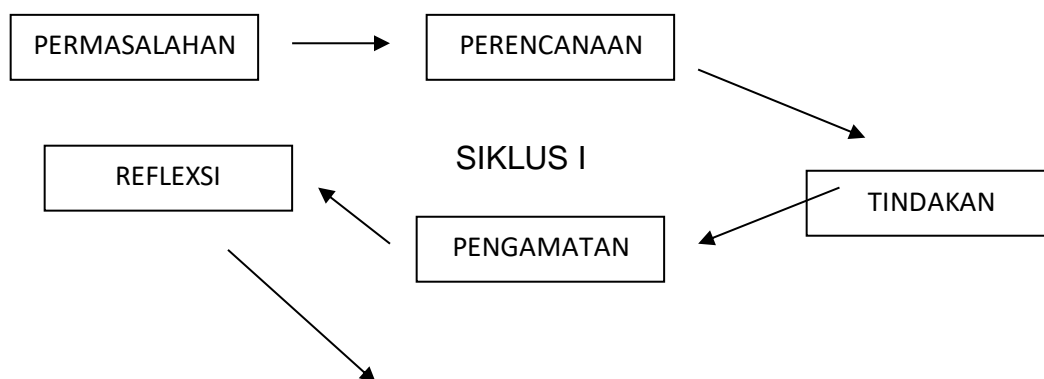
digunakan bukan hanya metode ceramah tetapi juga menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping, dimana siswa terlibat langsung dan membuktikan materi sesuai dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

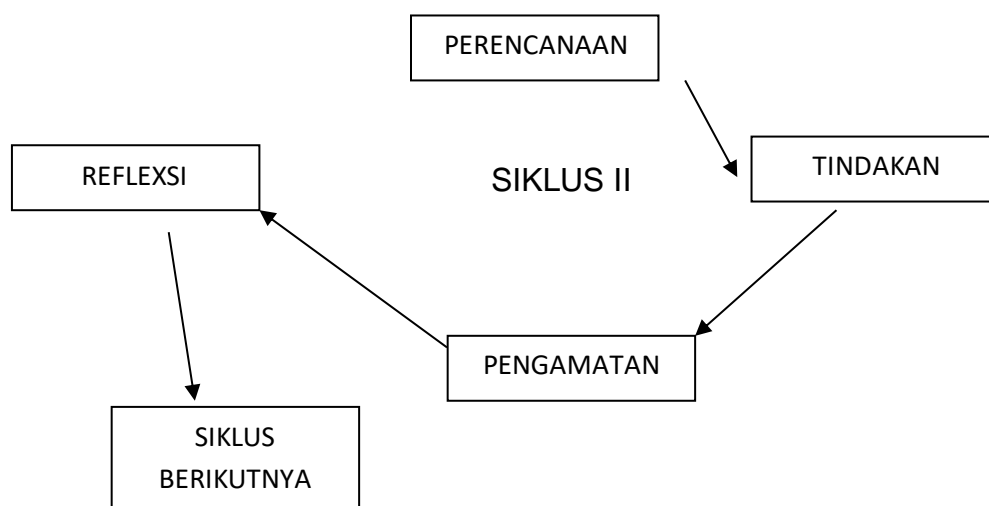
Metode-metode yang digunakan akan mempengaruhi siswa dalam bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dalam hal ini metode yang digunakan bukan hanya metode ceramah tetapi juga menggunakan metode eksperimen, dimana siswa terlibat langsung dan membuktikan materi. Ada berbagai metode yang dapat diterapkan pada setiap konsep pembelajaran Matematika yang sesuai dengan materi pelajaran. Metode yang digunakan merupakan wujud dorongan guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajari sesuai dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Metode Pembelajaran Mind Mapping diharapkan mampu menjadi alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi rendahnya prestasi belajar Matematika pokok bahasan vektor dimensi tiga pada kelas XI MM1 SMK Negeri 1 Kabanjahe. Untuk itu bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Vektor Dimensi Tiga Pada Siswa Kelas XI MM1 SMK Negeri 1 Kabanjahe Di Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020"

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Iskandar (2009) mengungkapkan bahwa, "PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan". Dalam PTK terdapat siklus yang dilakukan melalui empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi tindakan, dan refleksi terhadap tindakan. Keempat tahap dalam PTK tersebut merupakan unsur yang membentuk sebuah siklus yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke arah semula. Penelitian tindakan harus dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan (Suharsimi Arikunto, 2011). Desain untuk penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut :





Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

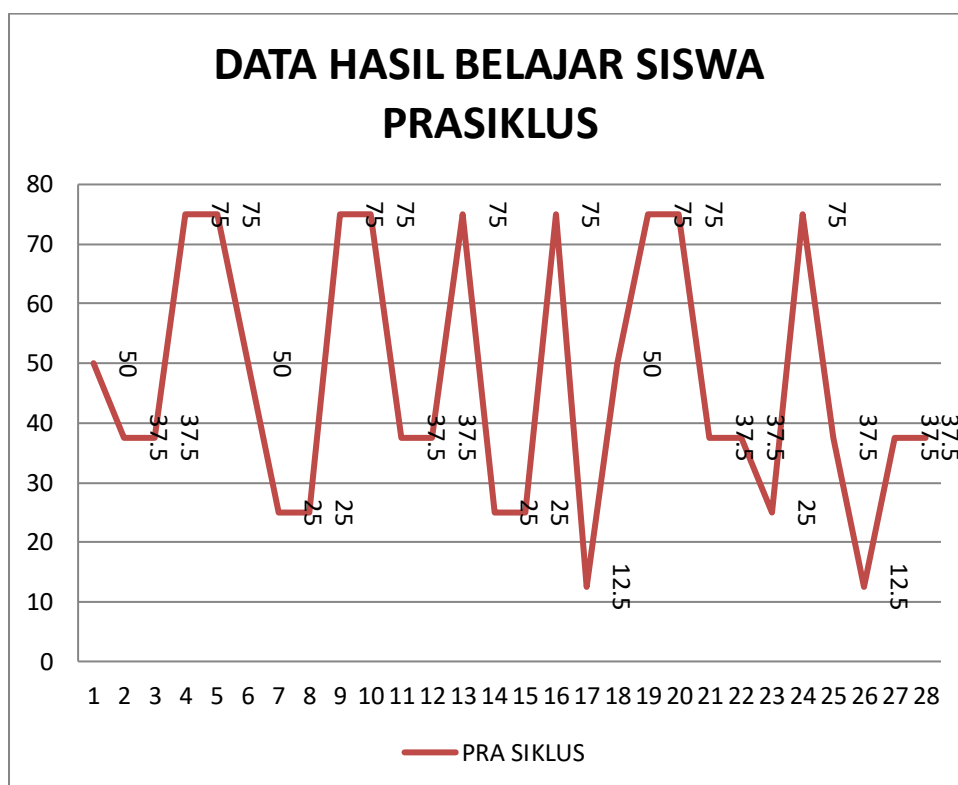
Pada bab IV ini akan disajikan data hasil prestasi belajar Matematika materi pokok vektor dimensi tiga Kelas XI MM1 SMK Negeri 1 Kabanjahe Provinsi Sumatera Utara.

Data perbaikan pembelajaran pada siklus I dan II akan ditampilkan dalam bentuk table dan grafik sehingga nantinya akan terlihat hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru pada siklus II pada mata pelajaran Matematika materi pokok vektor dimensi tiga.

Tabel 1. Hasil belajar siswa pada Prasiklus

NO	NAMA SISWA	PRA SIKLUS	KETUNTASAN
1	ALDINNO EKA PRAYOGA	50	TT
2	ALFRIZAL PELAWI	37,5	TT
3	ALLAN SEMBIRING	37,5	TT
4	ANDRI ANJON MATANARI	75	T
5	ARMY RANDAL BANGUN	75	T
6	ARSENUANSA PELAWI	50	TT
7	BERGY DIVTHA SEMBIRING	25	TT
8	DAMAR ALAMSYAH PURBA	25	TT
9	DAMERIA BR PURBA	75	T

10	DIONISIUS SURBAKTI	75	T
11	ENTINA ROSALINA SINAGA	37,5	TT
12	FICKI T.S. KEMBAREN	37,5	TT
13	IVANTA GABRIEL BUKIT	75	T
14	JESDITA SINURAT	25	TT
15	MERI KARNIS BR WARUWU	25	TT
16	MUHAMMAT SYACRIALDI SAGALA	75	T
17	NURTRIDEA BR SEMBIRING	12,5	TT
18	PIGO MANDRA JAYA GINTING	50	TT
19	RAMLI MANURUNG	75	T
20	REVALDI GINTING	75	T
21	ROHAN HILARIO M.TAMBUN	37,5	TT
22	SAGITA FITRI YANI	37,5	TT
23	SASKIA MARSELA BR SITANGGANG	25	TT
24	SHELA DELVI INNO SEMSE BR GINTING	75	T
25	SILVANA BR SEMBIRING	37,5	TT
26	SRI MAIMUNAH BR SEMBIRING	12,5	TT
27	THERESIA APULINA BR SEMBIRING	37,5	T
28	WENINTA BR SEMBIRING	37,5	TT

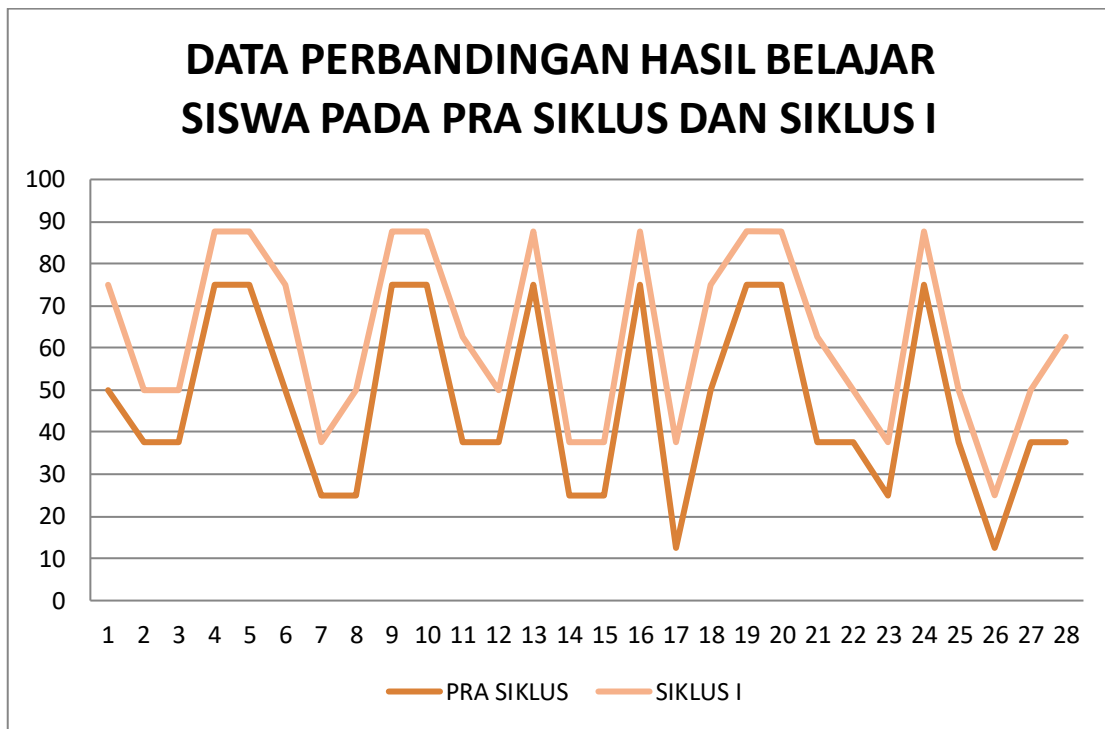


Gambar 2. Grafik Hasil Belajar siswa pada Prasiklus

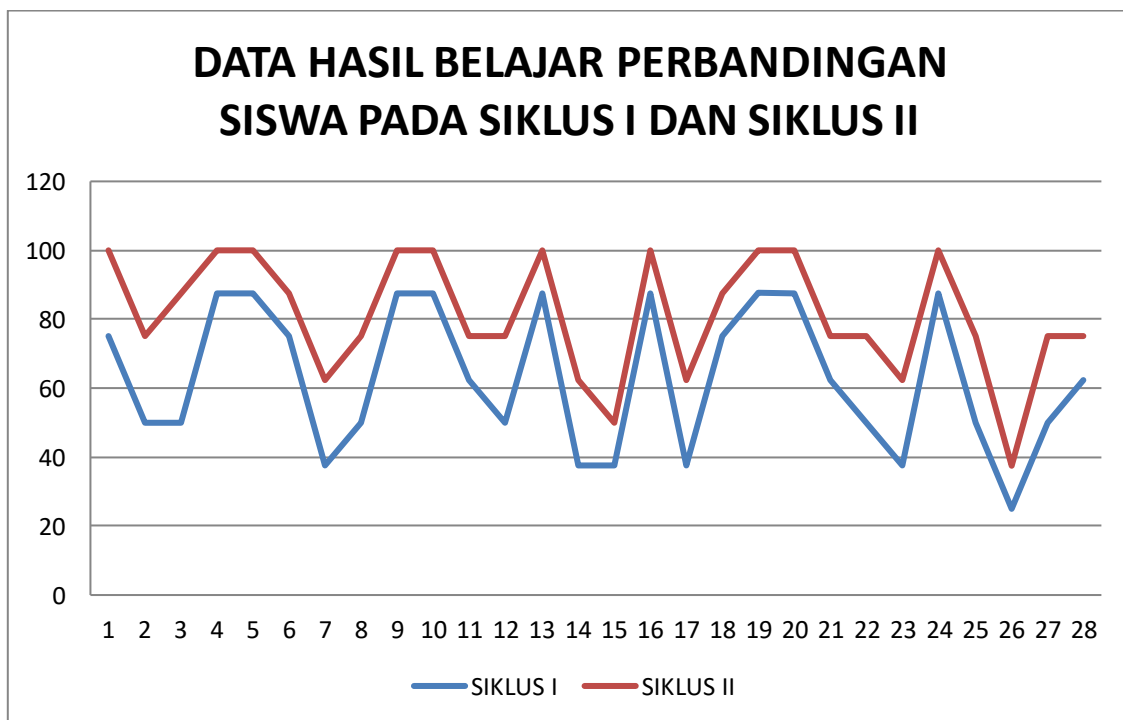
Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar siswa pada Prasiklus Hingga Siklus II

NO	NAMA SISWA	PRASIKLUS		SIKLUS I		SIKLUS II	
		NILAI	KET.	NILAI	KET.	NILAI	KET.
1	ALDINNO EKA PRAYOGA	50	TT	75	T	100	T
2	ALFRIZAL PELAWI	37,5	TT	50	TT	75	T
3	ALLAN SEMBIRING	37,5	TT	50	TT	87,5	T
4	ANDRI ANJON MATANARI	75	T	87,5	T	100	T
5	ARMY RANDAL BANGUN	75	T	87,5	T	100	T
6	ARSENUANSA PELAWI	50	TT	75	T	87,5	T
7	BERGY DIVTHA SEMBIRING	25	TT	37,5	TT	62,5	TT
8	DAMAR ALAMSYAH PURBA	25	TT	50	TT	75	T
9	DAMERIA BR PURBA	75	T	87,5	T	100	T
10	DIONISIUS SURBAKTI	75	T	87,5	T	100	T
11	ENTINA ROSALINA SINAGA	37,5	TT	62,5	TT	75	T

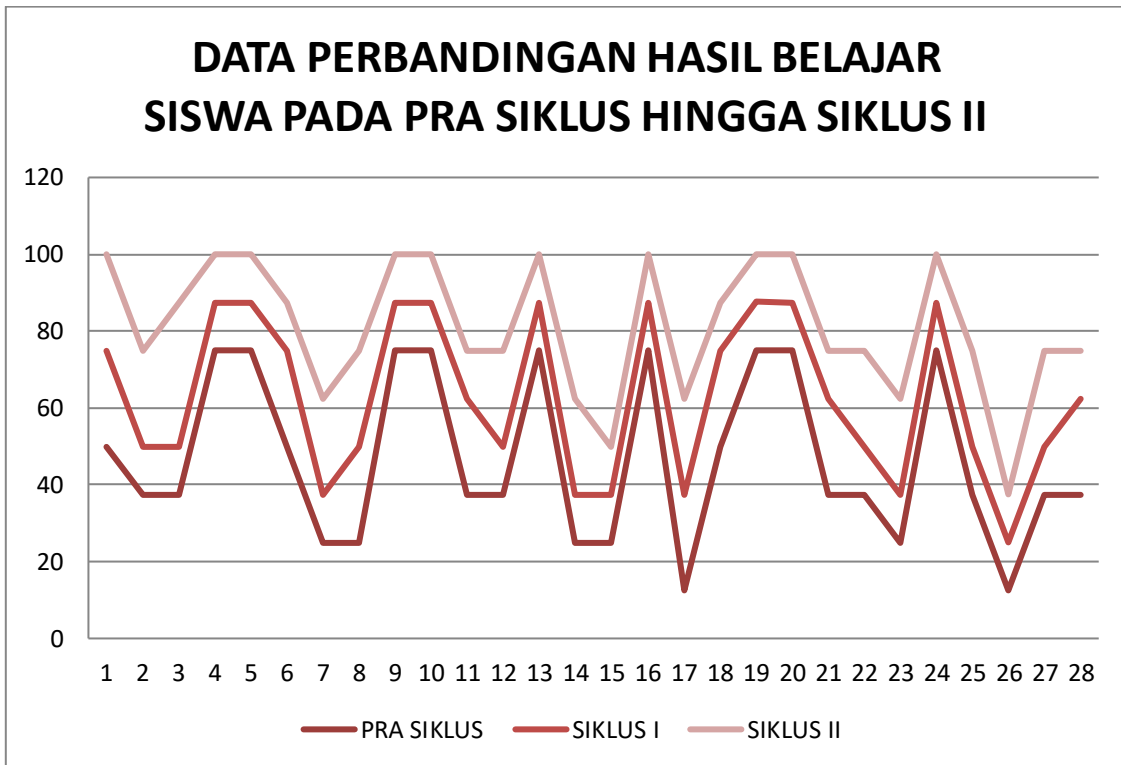
12	FICKI T.S. KEMBAREN	37,5	TT	50	TT	75	T
13	IVANTA GABRIEL BUKIT	75	T	87,5	T	100	T
14	JESDITA SINURAT	25	TT	37,5	TT	62,5	TT
15	MERI KARNIS BR WARUWU	25	TT	37,5	TT	50	TT
16	MUHAMMAT SYACRIALDI SAGALA	75	T	87,5	T	100	T
17	NURTRIDEA BR SEMBIRING	12,5	TT	37,5	TT	62,5	TT
18	PIGO MANDRA JAYA GINTING	50	TT	75	T	87,5	T
19	RAMLI MANURUNG	75	T	87,7	T	100	T
20	REVALDI GINTING	75	T	87,5	T	100	T
21	ROHAN HILARIO M.TAMBUN	37,5	TT	62,5	TT	75	T
22	SAGITA FITRI YANI	37,5	TT	50	TT	75	T
23	SASKIA MARSELA BR SITANGGANG	25	TT	37,5	TT	62,5	TT
24	SHELA DELVI INNO SEMSE BR GINTING	75	T	87,5	T	100	T
25	SILVANA BR SEMBIRING	37,5	TT	50	TT	75	T
26	SRI MAIMUNAH BR SEMBIRING	12,5	TT	25	TT	37,5	TT
27	THERESIA APULINA BR SEMBIRING	37,5	T	50	T	75	T
28	WENINTA BR SEMBIRING	37,5	TT	62,5	TT	75	T
TOTAL		1312,5		1762,7		2275	
NILAI RATA-RATA KELAS		46,88		62,95		81,25	
JUMLAH SISWA TUNTAS		10		13		23	
JUMLAH SISWA TIDAK TUNTAS		18		15		5	
PERSETASE KETERCAPIAN KKM		35,71		46,43		82,14	
TANGGAL PENGUMPULAN DATA		07/08/2019		04/09/2019		02/10/2019	



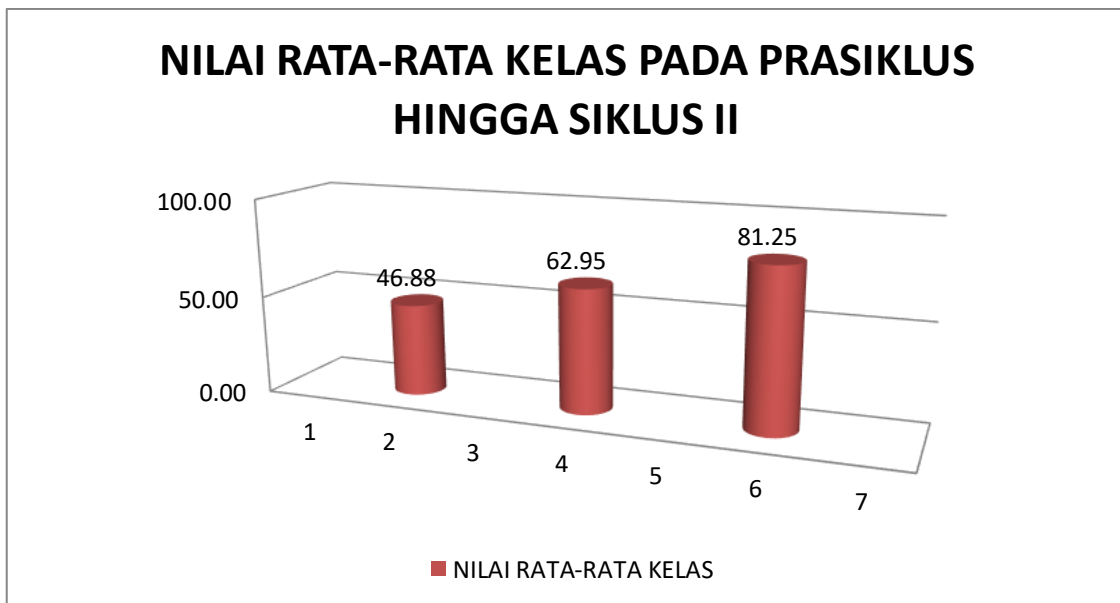
Gambar 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Prasiklus dan Siklus I



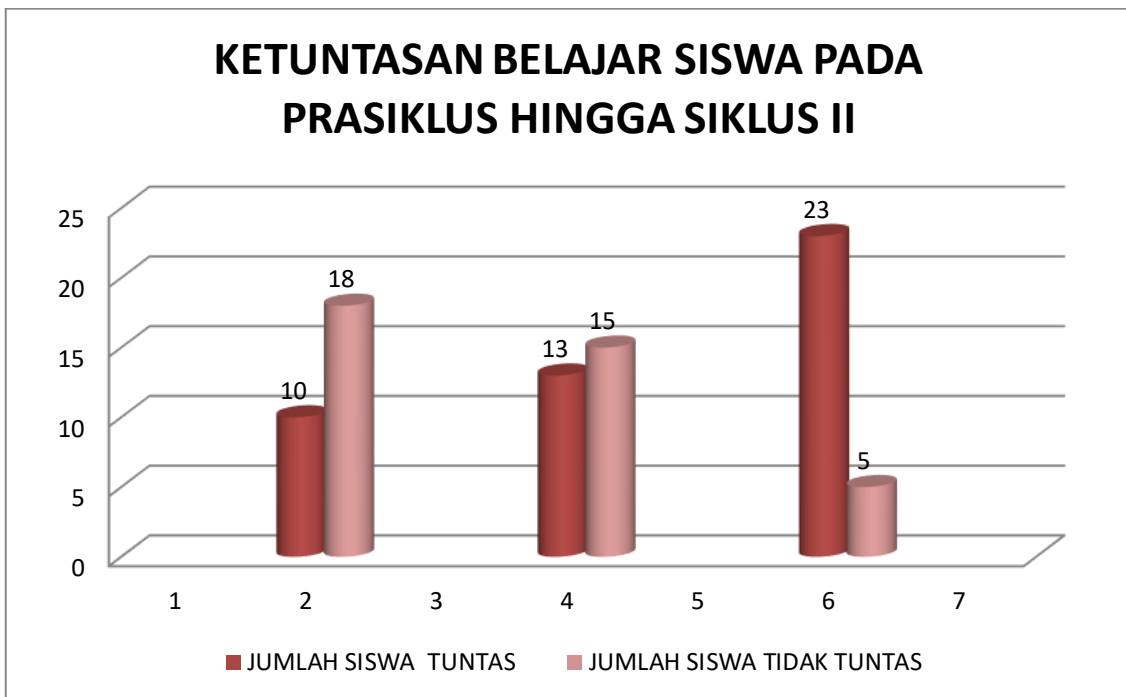
Gambar 4. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II



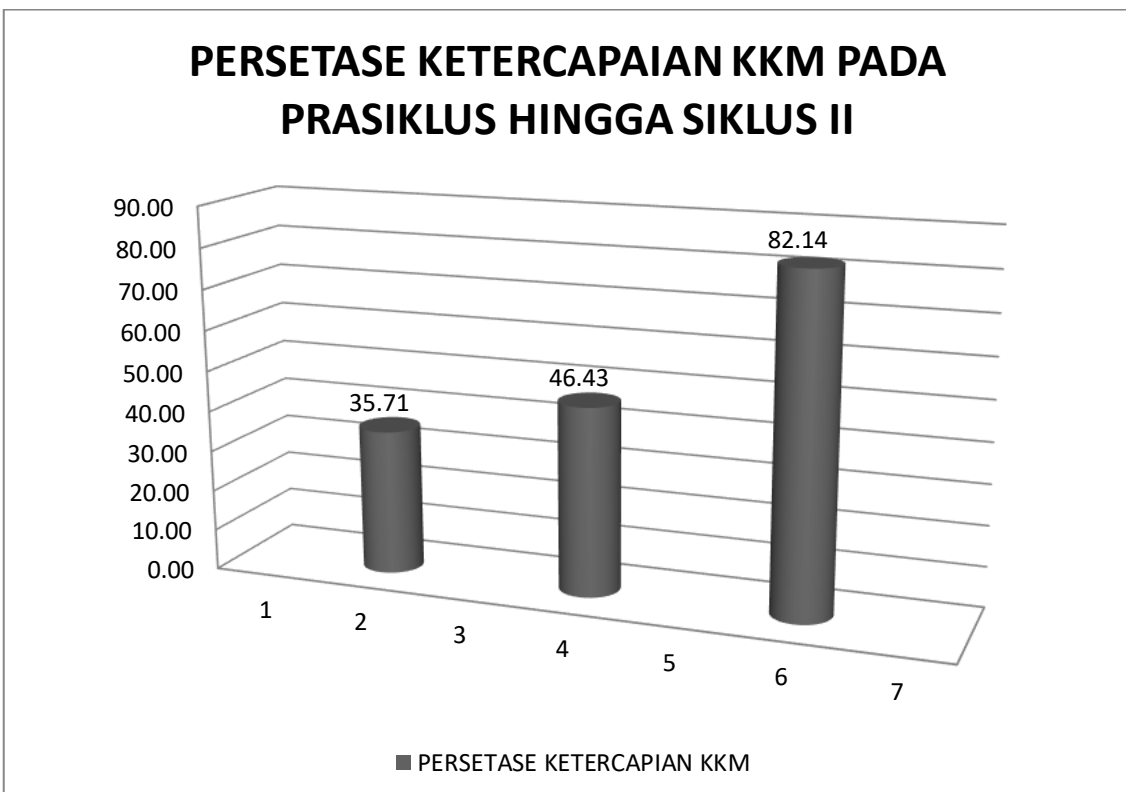
**Gambar 5. Perbandingan Hasil Belajar Siswa dari
Parsiklus Hingga Siklus II**



Gambar 6. Nilai Rata-rata Kelas pada Prasiklus Hingga Siklus II



Gambar 7. Ketuntasan Belajar pada Prasiklus Hingga Siklus II



Gambar 8. Persentase Ketercapaian KKM pada Prasiklus Hingga Siklus I

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Analisis

Dari hasil data yang didapat oleh observeri, maka proses belajar mengajar yang telah dilakukan dianalisis: proses pembelajaran kurang lancar karena siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran, serta guru tidak menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang variatif.

b. Sintetis

Pada siklus ini dari proses pembelajaran yang telah dilakukan mulai dari perencanaan sampai pada akhir kegiatan, ternyata belum dapat meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena masih adanya kelemahan yang menjadi rintangan dalam mencapai peningkatan pemahaman siswa sehingga perlu dilakukan pembelajaran pada siklus II selanjutnya.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil data, pada proses pembelajaran pada siklus I ini, memperlihatkan bahwa proses pembelajaran Matematika materi pokok vektor dimensi tiga memperlihatkan bahwa tingkat prestasi belajar siswa secara klasikal masih di bawah standar, yaitu dari 15 orang siswa, nilai rata-rata kelas 62,95 dengan persentase ketuntasan belajar 46,43%. Masih jauh dari KKM ≥ 75 , maka untuk itu perlu dilakukan kembali Siklus yang kedua.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Hasil observasi proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Siswa mulai lebih aktif dalam kegiatan belajar berkelompok, hal ini disebabkan karena guru sudah banyak memberikan bimbingan dan pengayaan tambahan atau penjelasan.
- b. Siswa lebih cepat dapat menerapkan Persiapan, Pelaksanaan dan Hasil pada kegiatan pembelajaran Matematika materi pokok vektor dimensi tiga karena guru telah mencoba menerapkan Metode Mind Mapping Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MM1 SMK Negeri 1 Kabanjahe Pada pelajaran Matematika materi pokok vektor dimensi tiga prestasi belajar siswa siswa meningkat signifikan ke angka rata-rata kelas 81,25 dengan persentase ketuntasan belajar 82,14% dan telah melebihi KKM ≥ 75 .

Refleksi terdiri dari :

1. Analisis

Setelah diadakan siklus II yang diikuti, dengan kelas yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dan skenario pembelajaran, maka proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sempurna serta suasana kelas yang kondusif.

2. Sintetis

Dari hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada proses pembelajaran siklus I telah dapat diatasi dengan baik. Dengan kata lain perbaikan pembelajaran Matematika materi pokok vektor dimensi tiga Kelas XI MM1 SMK Negeri 1 Kabanjahe telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Evaluasi

Hasil evaluasi proses perbaikan pembelajaran Matematika materi pokok vektor dimensi tiga Kelas XI MM1 SMK Negeri 1 Kabanjahe dengan Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa membuktikan bahwa perubahan peningkatan prestasi belajar siswa yaitu rata-rata kelas 46,88 dengan ketuntasan belajar 35,71% pada prasiklus, berubah menjadi 81,25 dengan ketuntasan belajar 82,14% pada siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang Penerapan Metode Mind Mapping Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MM1 SMK Negeri 1 Kabanjahe Pada pelajaran Matematika materi pokok vektor dimensi tiga maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Mind Mapping Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MM1 SMK Negeri 1 Kabanjahe Pada pelajaran Matematika materi pokok vektor dimensi tiga di SMK Negeri 1 Kabanjahe, pada observasi awal penilaian prestasi belajar siswa hanya berada pada angka rata-rata 46,88 dengan 10 siswa tuntas dari 28 siswa atau 35,71% di kelas XI MM1 SMK Negeri 1 Kabanjahe.
2. Penerapan Metode Mind Mapping Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MM1 SMK Negeri 1 Kabanjahe Pada pelajaran Matematika materi pokok vektor dimensi tiga, pada Siklus I prestasi belajar siswa telah mencapai kenaikan yang cukup signifikan pada angka 62,95 dengan 13 siswa tuntas dalam belajar atau 46,43% dari

keseluruhan siswa kelas XI MM1 SMK Negeri 1 Kabanjahe namun belum mencapai angka target KKM ≥ 75 . Sehingga perlu dilakukan Siklus II.

3. Penerapan Metode Mind Mapping Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MM1 SMK Negeri 1 Kabanjahe pelajaran Matematika materi pokok vektor dimensi tiga, pada Siklus I prestasi belajar siswa telah melebihi target KKM ≥ 75 yaitu pada angka 81,25 dengan 23 siswa tuntas belajar setara 81,25% dari seluruh siswa, sehingga penerapan metode Penerapan Metode Mind Mapping, layak dan diterapkan di SMK Negeri 1 Kabanjahe.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S.B & Zain, A. (2013). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djemari Mardapi. (2008). Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Fathurrohman, M. (2015). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Fathurrohman, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran Modern. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Hamid, M.S. (2011). Metode Edutainment Menjadikan Siswa Kreatif Dan Nyaman Dikelas. Yogyakarta: DIVA Press.
- Muhibbin Syah. (2005). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. (2012). Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2002). Media Pembelajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Olivia F. (2008). Gembira Belajar dengan Mind Mapping. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rusman. (2017). Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utara.
- Sugiharsono. (2013). Mengenal Ekonomi Dasar. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugihartono, dkk. (2013). Psikologi Pendidikan. Jakarta : UNY Press.
- Widoyo Alfandi. (2001). Epistemologi Geografi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.